



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: lpdm@itbsemarang.ac.id



Pelatihan Percakapan Sehari-hari Bahasa Jepang (*Kaiwa*) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Penebel

I Gusti Agung Galuh ^{1*}
Putu Rusanti ²

^{1,2} Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 24 Juli 2023
Revisi : 27 Juli 2023
Disetujui : 8 Agustus 2023
Publikasi : 10 Agustus 2023

Kata kunci:

Bahasa Jepang
Pelatihan
Percakapan

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan percakapan Bahasa Jepang sehari-hari pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Penebel. Target luaran yang ingin dicapai adalah (1) mengidentifikasi kosa-kata Bahasa Jepang yang digunakan pada percakapan sehari-hari (*kaiwa*), (2) melafalkan percakapan Bahasa Jepang sehari-hari (*kaiwa*) oleh siswa kelas XII. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini *pre-test* dan *post-test design*. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 105 siswa kelas XII. Kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pre-test* siswa adalah 49,7 dan hasil rata-rata *post-test* siswa adalah 71,4. Persepsi siswa tentang tujuan kegiatan pelatihan adalah sebanyak 58,5% siswa menyatakan baik dan 25,6% menyatakan sangat baik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar Bahasa Jepang agar mampu berkomunikasi secara internasional.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa internasional merupakan hal yang penting untuk dapat berinteraksi, beradaptasi, bersaing, dan mengikuti arus perkembangan dunia global. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan sebagai alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya (Noermanzah, 2019). Dalam belajar bahasa ada empat aspek keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan agar mampu mempelajari suatu bahasa. Terlihat dalam kenyataannya bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan dengan mendengarkan bahasa kemudian berbicara dan dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis.

* Korespondensi penulis: galuhwismadewi@gmail.com

Keempat keterampilan tersebut sangat penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi yang paling utama dipelajari dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah modal dasar untuk berkomunikasi melalui tatap muka langsung dengan lawan bicara (*face to face*) dalam pelafalan ranah kehidupan bermasyarakat. Menurut (Subandi, 2013) selain untuk berkomunikasi, keterampilan berbicara juga dapat bermanfaat secara praktis, yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang. Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui keterampilan berbicara yang dimilikinya misalnya menjadi seorang pembicara dalam sebuah seminar atau sebagai pembawa acara. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting dipelajari terlebih dahulu dalam pembelajaran bahasa terutama dalam belajar bahasa asing.

Berdasarkan pentingnya keterampilan berbicara, dalam mempelajari bahasa asing siswa harus dilatih untuk mengucapkan kosakata. Salah satu materi yang paling mudah dipelajari oleh siswa adalah mengenal kosakata percakapan sehari-hari (*kaiwa*) dalam Bahasa Jepang. Dalam Tujuan pembelajaran dan pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang di SMA sangat penting nantinya digunakan untuk siswa jika melanjutkan ke perguruan tinggi atau terjun ke dunia kerja khususnya pariwisata. Pada saat ini, Bahasa Jepang merupakan salah satu Bahasa Asing yang banyak dipelajari oleh siswa. Mereka mempelajari Bahasa Jepang selain karena ingin mengetahui budaya tetapi juga agar mampu bekerja di negara tersebut.

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, salah satu metode pembelajaran efektif dan menyenangkan adalah dengan bermain peran (*role play*). Bermain peran (*role play*) adalah suatu model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana (Taringan, 2016). Dalam metode bermain peran ini siswa diajak untuk membebaskan diri dan berekspresi dengan menggunakan kosakata yang mereka miliki sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, siswa akan melatih kerja sama antar pemain, menerima dan membagi tanggung jawab dengan teman kelompok, dan melatih kemampuan berbahasa siswa agar mudah dipahami oleh orang lain.

SMA Negeri 1 Penebel merupakan sekolah menengah atas yang lokasinya dekat dengan pegunungan dan daerahnya sangat asri. Alumni SMA Negeri 1 Penebel tersebut banyak yang lulusannya bekerja di dunia pariwisata baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan demikian, siswa perlu memiliki keterampilan berbicara bahasa asing di sekolah tersebut. Namun, pengenalan Bahasa asing khususnya Bahasa Jepang belum diberikan di sekolah. Hal ini dipandang perlu untuk melakukan pelatihan agar siswa mengetahui kosakata dalam percakapan sehari-hari dalam Bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat yaitu “Pelatihan Percakapan Sehari-Hari Bahasa Jepang (*Kaiwa*) pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Penebel”.

METODE PELAKSANAAN

Saat ini penguasaan Bahasa Asing khususnya Bahasa Jepang menjadi penting untuk siswa yang ingin melanjutkan studi atau bekerja di Jepang. Siswa di SMA Negeri 1 Penebel belum mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jepang di sekolah. Disisi lain, alumni SMA Negeri 1 Penebel banyak yang bekerja di bidang pariwisata. Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, siswa yang bekerja di pariwisata hanya menggunakan Bahasa Inggris karena mereka belum menguasai Bahasa Asing lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati dengan mitra, maka metode yang digunakan memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan Percakapan Sehari-Hari Bahasa Jepang (*Kaiwa*) pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Penebel. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Asing khususnya Bahasa Jepang yang akan berguna setelah mereka lulus dari jenjang pendidikan SMA. Target sosialisasi ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Penebel.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah menginformasikan terkait pelatihan Bahasa Jepang menggunakan ungkapan sehari-hari dalam bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Penebel terkait dengan persiapan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan. Hal ini dilakukan dengan mengirim surat permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan kegiatan tersebut. Penjajagan ke sekolah juga dilakukan guna menjelaskan kepada pihak sekolah tentang materi yang akan diberikan kepada siswa seperti seperti mengucapkan salam pertemuan, salam perpisahan, mengintruksikan, ungkapan-ungkapan menanyakan sesuatu hal yang sifatnya bertanya, mengungkapkan berbagai ekspresi dalam bahasa Jepang, memberitahu aplikasi *dictionary* yang bisa *download* bagi siswa yang memiliki *handphone*.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan di kelas. Siswa diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang Bahasa Jepang. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pemaparan materi percakapan sehari-hari (*kaiwa*) oleh narasumber. Siswa diberikan latihan pola kalimat dalam bentuk sederhana yang berfokus pada kemampuan berbicara dari siswa dalam membuat tulisan singkat terkait percakapan sehari-hari yang digunakan dalam Bahasa Jepang dalam bentuk sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa yang mengandung ekspresi-ekspresi dalam Bahasa Jepang.

Tahap ketiga adalah observasi yaitu melakukan pemantauan proses implementasi kegiatan berdasarkan pelatihan yang sudah diberikan. Instrumen yang digunakan untuk observasi dan monitoring berupa *pre-test* dan *post-test* serta pemantauan program berkelanjutan dalam hal meningkatkan kemampuan Bahasa Jepang siswa. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, siswa akan diberikan *post-test* setelah kegiatan berakhir guna mengetahui tingkat kemampuan Bahasa Jepang para siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Penebel Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Tahap terakhir merupakan refleksi yaitu diskusi yang dilakukan dengan siswa dan pihak sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini berfungsi untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Penebel diawali dengan identifikasi masalah. Hal ini bertujuan agar mengetahui seberapa banyak siswa SMA belum mengetahui Bahasa Jepang. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 82 orang yang merupakan kelas XII. Kegiatan diawali dengan pemberian materi awal dan *pre-test* kepada siswa lewat *Google Form*. Narasumber mengajak anak-anak mendengarkan dengan baik. Soal yang diberikan pada saat *pre-test* sebanyak 20 soal mengacu pada kisi-kisi soal Bahasa Jepang sehari-hari. Siswa harus menjawab soal *pre-test* tersebut bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menjawab soal.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XII

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	70	6	7,30
2	65	7	8,50
3	60	9	11,0
4	55	11	13,4
5	50	9	11,0
6	45	12	14,6
7	40	18	22,0
8	35	10	12,2
	Total	82	100,0

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai 40 yaitu sebanyak 18 orang (22%). Sebanyak 12 orang (14,6%) mendapatkan nilai 45. Terdapat hanya 6 orang yang mendapatkan nilai 70. Pada hasil uji *pre-test* diperoleh rata-rata nilai siswa kelas XII adalah 49,7. Dari data yang diperoleh, hasil *pre-test* menunjukkan siswa kelas XII memiliki pengetahuan yang rendah tentang kosakata percakapan sehari-hari Bahasa Jepang. Soal yang banyak salah adalah pada soal melengkapi kalimat yaitu melengkapi kosakata yang rumpang. Permasalahan tersebut nantinya akan diberikan sosialisasi untuk menambah kosakata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XII, tahap selanjutnya adalah pemberian sosialisasi tentang materi ungkapan percakapan sehari-hari dalam Bahasa Jepang. Sebelum diberikan materi, siswa diberikan terlebih dahulu *game* berupa pertanyaan dalam Bahasa Jepang.



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Siswa

Materi yang diberikan tidak hanya menggunakan *Power Point*, tetapi juga melalui media *Youtube*. Siswa dapat menonton dan mendengar langsung bagaimana pengucapan Bahasa Jepang yang baik dan benar. Selain itu, siswa juga diajak menonton kebudayaan Jepang sebagai pengetahuan awal mereka.

Menurut (Nurseptiani & Oesman, 2022) media *Youtube* membantu siswa untuk mengetahui cara pengucapan kosakata yang tepat. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa serta membantu siswa lebih percaya diri.

Setelah diberikan materi, siswa kemudian melakukan latihan pengucapan dengan cara melakukan bermain peran (*role play*). Siswa diminta berpasangan dan melakukan latihan percakapan atau *kaiwa renshuu* di depan kelas. Siswa lain mendengarkan dan memperhatikan saat temannya melakukan percakapan. Dalam kegiatan ini, narasumber sebagai fasilitator akan membantu memfasilitasi siswa apabila mereka menemukan kesulitan. Kegiatan ini berfungsi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar di kelas, memfasilitasi peserta dalam pembelajaran yang menyenangkan secara kooperatif dan kolaboratif, serta mendorong peserta untuk berani berbicara dengan menggunakan Bahasa Jepang.



Gambar 2. Siswa Melakukan Percakapan di Depan Kelas

Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberikan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberikan pelatihan. *Post-test* diberikan dalam bentuk *Google Form*. Jumlah soal *post-test* sebanyak 20 soal.

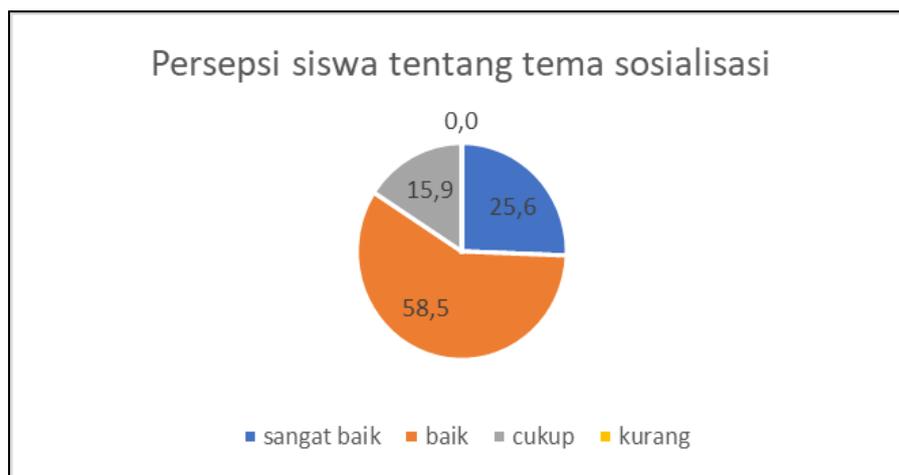
Tabel 2. Hasil *Post-Test* Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XII

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	85	6	7,30
2	80	9	11,0
3	75	17	20,7
4	70	28	34,1
5	65	15	18,3
6	60	7	8,5

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
7	55	0	0,0
	Total	82	100,0

Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa 28 orang (34,1%) mendapatkan nilai 70 dan 17 orang (20,7%) mendapatkan nilai 75. Disamping itu, sebanyak 6 orang (7,3%) mendapatkan nilai 85 dan 9 orang (11%) mendapatkan nilai 80. Dari tabel 2 menunjukkan sebagian besar nilai siswa mengalami peningkatan. Rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah melakukan *post-test* adalah 71,4 tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan materi kosakata percakapan sehari-hari, siswa mampu menjawab soal dengan hasil yang baik. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi yaitu membahas bersama materi yang sudah dipelajari. Menurut (Ulfa, 2023), metode pembelajaran sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran *conversation* (percakapan) di dalam kelas. Beberapa metode yang dapat digunakan yang efektif adalah *role play*, *brainstorming*, *games*, dan diskusi kelompok. Metode pembelajaran yang efektif akan memotivasi siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan Bahasa Jepang secara aktif.

Pada tahap ketiga merupakan tahap evaluasi. Pada tahap ini siswa diberikan kuesioner untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan ini.



Gambar 3. Persepsi Siswa tentang Tema Kegiatan

Hasil kuesioner tentang persepsi siswa terhadap jalannya kegiatan sosialisasi. Dari jumlah 82 orang siswa menilai sebanyak 58,5% siswa menyatakan tema pelatihan yang diberikan sudah baik, sebanyak 25,6% menyatakan tema tersebut sangat baik, dan sebanyak 15,9% menyatakan tema tersebut cukup baik. Hal ini menunjukkan siswa ingin mendapatkan informasi mengenai kosakata percakapan Bahasa Jepang digunakan sehari-hari dan mudah dimengerti. Siswa juga sangat antusias dengan kegiatan ini karena hal ini merupakan hal yang baru dan mereka merasa senang dengan kebudayaan Jepang (Rosiah et al., 2022).

Ketertarikan siswa untuk mengikuti pelatihan dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan. Respon siswa selama kegiatan berlangsung merupakan salah satu faktor persepsi siswa terhadap jalannya kegiatan. Siswa merasa senang dengan adanya materi Bahasa Asing karena materi Bahasa Asing mampu memberikan

pengaruh baik untuk diri mereka sendiri dan juga sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam berbahasa asing (Muhfiyanti, 2018). Di kelas siswa sangat antusias mengikuti kegiatan karena mereka ingin mengenal Bahasa Jepang dan juga kebudayaan Jepang. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan seputar negara Jepang atau Bahasa Jepang yang mereka dengar melalui layar televisi.

Pada saat fasilitator menjelaskan terdapat penguasaan materi, cara penyampaian, sistematika alur materi, tingkat partisipatif, kedekatan dengan peserta, dan penampilan. Sehingga siswa lebih banyak memberi penilaian baik terhadap cara pengajaran materi percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa karena dijelaskan dengan rinci. Kemampuan penguasaan materi narasumber juga dapat membuat peserta sosialisasi menjadi lebih mudah paham. Menurut (Rini & Rahma, 2021) pelatihan percakapan Bahasa Jepang dasar menjadi pendukung pembekalan keterampilan bagi siswa yang berminat lebih mengenal budaya Jepang. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang budaya dan Bahasa Jepang juga membuka peluang bagi siswa memperoleh beasiswa untuk studi ke Jepang atau bekerja di Jepang.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk siswa SMA kelas XII berlangsung dengan baik. Siswa memperoleh pengetahuan tentang kosakata percakapan Bahasa Jepang sehari-hari dan mengetahui kebudayaan Jepang. Hal ini berguna bagi mereka yang tertarik untuk melanjutkan studi atau bekerja di bidang pariwisata. Menurut (Adi et al., 2022) tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta peserta dapat pengetahuan baru guna meningkatkan kompetensi khususnya di bidang bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan pelatihan Bahasa Jepang percakapan sehari-hari, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai *post-test* siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,4. Berdasarkan persepsi siswa, sebanyak 58,5% siswa menyatakan tema kegiatan pelatihan Bahasa Jepang tentang percakapan sehari-hari adalah baik dan sebanyak 25,6% menyatakan tema tersebut sangat baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berlangsung dengan lancar atas bantuan dan kerjasama dari pihak sekolah. Siswa dapat mengetahui kosakata untuk percakapan sehari-hari dalam Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N., Oktaga, A. T., & Nurdianto, K. (2022). *Pelatihan Penyusunan Buku Ajar Bahasa Inggris Berformat e-Pub*. *Abdimas*, 1(2), 5–15.
- Muhfiyanti, S. A. (2018). *Persepsi Siswa terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan pada Siswa SMAN 15 Semarang*. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 522-527.
- Noermanzah. (2019). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Nurseptiani, S., & Oesman, A. M. (2022). *Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Video Youtube*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(3), 277-285. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/51406>.

- Rini, E.I.HA Nindia, & Rahma, Y. (2021). *Pelatihan Percakapan Bahasa Jepang Dasar untuk Pelajar SMA*. *Harmoni*, 5(3), 182-187.
- Rosiah, R., Elensyah, A., & Machawan, R. (2022). *Pelatihan Percakapan Bahasa Jepang Melalui Media Video dalam Pembelajaran Daring di SMK Kesehatan Sadewa Menggunakan Google Meet (GM)*. 5(1), 1–10.
- Subandi. (2013). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan*. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 1(1), 92-108.
- Taringan, A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Primary: Jurnal Guru Pendidikan Dasar*, 5 (November), 102–112. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/3898>
- Ulfa, S. M. (2023). *Pelatihan English Conversation bagi Guru dan Siswa*. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 171-180.

LAMPIRAN 1







பெய்தி கருகாபி கரிதளி

PEMERINTAH PROVINSI BALI

திகஸி கிதிககி கிபியகா கருகாபி கரிதளி
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

பெய்தி கருகாபி கரிதளி
SMA NEGERI 1 PENEBEL

தருகாபி கரிதளி கருகாபி கரிதளி
Jalan Pitera No. 49 Penebel, Tabanan (82152) Telepon: 0361 7993382
E-mail: smaspenjaya1987@gmail.com Web: http://sman1penebel.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1097/424/SMA Negeri 1 Penebel

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Penebel menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

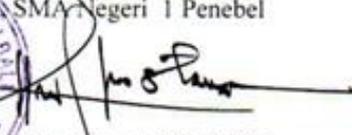
Nama : I Gusti Agung Galuh Wismadewi, SS.,M.Hum
NIDN : 0812018502
Jabatan : Dosen ITEKES Bali

Nama : Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0822059001
Jabatan : Dosen ITEKES Bali

telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Percakapan Sehari-hari Bahasa Jepang (*Kaiwa*) pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2021-2022, pada :

Hari/Tanggal : Rabu – Kamis, 29 – 30 September 2021
Senin, 04 Oktober 2021
Jam : 10.00 – 13.00 Wita
Tempat : SMA Negeri 1 Penebel

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penebel, 04 Oktober 2021
Kepala SMA Negeri 1 Penebel

I Wayan Suastana, S.Pd,M.Pd
NIP. 19650412 198703 1 026